



Perpustakaan Online T. Austin-Sparks

Diterbitkan sebagai PDF oleh Austin-Sparks.net

Email: info-indonesia@austin-sparks.net

Sesuai dengan keinginan T. Austin-Sparks bahwa apa yang telah diterima secara bebas seharusnya diberikan secara bebas, karya tulisannya tidak memiliki hak cipta. Oleh karena itu, kami meminta jika Anda memilih untuk berbagi dengan orang lain, mohon Anda menghargai keinginannya dan memberikan semua ini secara bebas - tanpa d'ubah, tanpa biaya, bebas dari hak cipta dan dengan menyertakan pernyataan ini.

Serupa dengan Gambaran Anak-Nya

oleh T. Austin-Sparks

Pertama kali diterbitkan di dalam "A Witness and A Testimony" Maret-April 1951, Jilid 29-2.

Judul asli: "Conformed to the Image of His Son".

(Diterjemahkan oleh Silvia Arifin)

Bacaan: Roma 8:15-30.

Saya ingin berbicara kepada saudara dengan cara yang umum dan sederhana tentang apa yang menurut saya begitu nyata dalam bagian Kitab Suci ini, yang terutama berkaitan dengan zaman hidup kita. Saya pikir saudara akan setuju bahwa umat Allah saat ini, seperti di masa-masa lalu dalam tekanan dan percobaan serta penderitaan berat, membutuhkan pikiran-pikiran yang menyelamatkan, yang mengangkat ke atas dan keluar dan meyakinkan kembali hati dan memantapkan perjalanannya; dan saya tidak tahu apa-pun di dalam Firman Allah yang lebih diperhitungkan untuk melakukan fungsi itu daripada bagian yang sudah dikenal ini. Ini membawa kita kembali tepat ke dasar segala sesuatu dengan beberapa penegasan yang kuat, beberapa pernyataan-pernyataan yang luar biasa – ke dalam pikiran yang kekal dan ditegakkan Allah mengenai umat-Nya sendiri di sepanjang waktu. Di dalam pikiran Allah itulah, saat kita mengenalinya, bahwa kita menemukan kekuatan kita pada saat-saat stres khusus.

Tujuan Allah, Berfokus pada Umat-Nya, Menjelaskan Peristiwa-Peristiwa Dunia

Pikiran pertama dan mendasar di sini adalah ini. Allah memiliki tujuan yang tetap dan pasti. Ia memiliki pikiran-Nya dari kekekalan yang didefinisikan dengan jelas dan sempurna. Dunia tidak campur aduk; hal-hal tidak, dari sudut pandang Allah, dalam kekacauan. Mereka mungkin demikian dari sudut pandang manusia, tetapi dari sudut pandang Allah mereka tidak demikian. Satu pikiran dan tujuan yang jelas dan pasti bekerja secara aktif dalam semua hal ini yang sedang terjadi sebagaimana mereka mempengaruhi dan menyentuh kehidupan umat Allah, dan kita harus ingat bahwa, di jantung alam semesta, adalah orang-orang yang terpilih; inti dari segalanya adalah umat Allah, mereka yang "terpanggil sesuai dengan rencana Allah." Itulah sebabnya mereka tidak pernah dikecualikan dari hal-hal yang terjadi di dunia; Allah tidak pernah menempatkan mereka pada posisi yang terisolasi dari kejadian-kejadian dunia, tidak pernah mengesampingkan mereka di suatu tempat di mana mereka tidak tersentuh dan tidak terpengaruh. Ada suatu perasaan di mana umat Allah mencatat kejadian-kejadian di kosmos lebih daripada yang lain, dan lebih menderita. Umat Tuhan adalah inti dari segala sesuatu dan pikiran terpenuh Allah berpusat pada mereka; dan di sekitar umat itu, yang mewujudkan pemikiran Allah itu, seluruh ciptaan dikumpulkan, menurut Kitab Suci ini, dan dikatakan sedang mengeluh dalam kesusahan dalam hubungan langsung dengan pemikiran Allah ini yang adalah untuk muncul pada akhirnya dalam perwujudan anak-anak Allah.

Sekarang, saya ingin membuatnya sesederhana mungkin. Pikiran Allah sangatlah tinggi tetapi mereka tidak melampaui siapa pun yang memiliki Roh Kudus. Tepat sejak awal, sebelum dunia dijadikan, Allah memiliki sebuah pikiran yang pasti. Itu bukanlah sebuah gagasan yang akan Ia coba, bukan sesuatu yang telah muncul dalam pikiran-Nya dan Ia akan bereksperimen dengannya untuk melihat apakah Ia dapat mewujudkannya. Ketika Allah memikirkan suatu pikiran, itu sama baiknya dengan sebuah tindakan. "Aku mengetahui rancangan-rancangan apa yang ada pada-Ku mengenai kamu ... untuk memberikan kepadamu hari depan yang penuh harapan." (Yeremia 29:11); dan siapa, yang untuk sesaat pun, akan memberikan ruang bagi pikiran Allah untuk akhirnya dikalahkan? Tidak, pikiran Allah adalah tindakan Allah. Sehingga Ia memiliki sebuah pemikiran yang sama baiknya dengan pencapaian sejak awal, dan tepat melalui seluruh zaman, Ia telah bekerja dengan pemikiran itu dalam hubungannya dengan umat-Nya sendiri; dan di saat-saat seperti ini di mana kita hidup, saat-saat percobaan besar bagi umat Allah, pemikiran Allah itu mengambil makna baru dan umat-Nya harus kembali kepadanya agar mereka dapat diselamatkan.

Perlunya Evaluasi Rohani di atas Kejadian Dunia

Baru-baru ini, saya berbicara dengan seseorang yang sangat sibuk dengan urusan dunia ini, dan ia berkata, 'Tentu saja, dunia ini seluruhnya terbalik, segalanya salah, tidak ada yang sebagaimana mestinya.' Ia tidak berbicara secara beragama, tetapi sebagai seorang manusia duniawi, tanpa pengetahuan apapun tentang pikiran Allah. Ia melanjutkan dengan berkata, 'Tentu saja, sejauh mana ini menyangkut hidup kita, kita tidak akan pernah melihat pemulihan, hal-hal tidak akan pernah menjadi normal kembali' – dan ia berbicara dengan nada yang menunjukkan bahwa baginya hidup dan dunia semuanya telah hilang; segala sesuatu untuk apa kita hidup dan harapkan, seluruh sistem hal-hal kita, telah hilang, tidak ada yang tersisa; kita sebaiknya meninggalkan hidup ini sekarang. Jika kita akan hidup dalam hubungannya dengan dunia ini dan tatanan dunia ini, kita akan berada dalam kekacauan yang mengerikan. Untuk menjelaskannya secara tepat dalam terang kondisi sekarang, kebutuhan esensial kita adalah untuk pembebasan dari mencari untuk perubahan keadaan dan kembalinya kondisi di mana kita dapat menetap dan mungkin menikmati kembali semua kebebasan lama. Jika kita, dari hari ke hari, berharap akan ada perubahan total dan sesuatu

itu akan terjadi yang akan mengubah segalanya menjadi lebih baik: jika kita hidup dalam hal-hal apa adanya atau seperti yang kita inginkan, naik atau turun-nya dari kejadian-kejadian dunia saat ini: kita ditakdirkan dan dikutuk untuk putus asa dan untuk hidup di bawah tekanan yang mengerikan. Kita harus keluar dari ini bagaimanapun caranya, kita harus berada di atasnya. Tentu saja, kita akan tersentuh dengan penderitaan dan kesedihan serta kondisinya; kita akan merasakan hal-hal di alam jiwa kita; tetapi di bagian terdalam dari keberadaan kita, di dalam roh kita, kita harus bebas dari ini. Kita tidak akan pernah bisa memberikan kesaksian kita, memenuhi pelayanan kita, atau menjadi siapa yang untuknya Allah telah memilih kita kecuali kita berada dalam posisi detasemen dan kekuasaan rohani atas apa yang sedang terjadi. Kita membutuhkan pembebasan, dan kita harus memilikinya. Ketika kita mengambil koran pagi kita dan membaca jalannya urusan dunia ini, kita bisa menjadi sangat terlibat di dalamnya, dan bayangannya menutupi kita selama sisa hari itu. itu tidak bisa demikian, dan jika hal-hal sungguh berubah dari buruk menjadi lebih buruk di alam duniawi, kita harus mencari suatu tempat di mana kita masih berada di luarnya. Hal yang sama berlaku dalam hal kegembiraan karena kabar baik, dan perbaikan kondisi yang nyata. Kekecewaan bisa menjatuhkan kita, cepat atau lambat. Kita harus berada di atas dunia ini.

Lalu, apa itu yang akan mengamankan kita di sana? Apa yang akan membebaskan kita? Ini akan menjadi pemikiran Allah yang mendasar dan mengatur segalanya. Andai saja saudara dapat diyakinkan bahwa Allah pastinya memberikan diri-Nya sendiri pada sesuatu, dan dapat melihat apa sesuatu itu, dan dapat memiliki, oleh Roh Kudus, kesaksian dalam diri saudara sendiri bahwa Ia sedang melakukan itu di dalam kasus saudara, saudara dibebaskan. Jika tidak, saudara berada dalam kekacauan dan saudara akan segera putus asa. Di situlah dunia berada. Ini memang "tanpa pengharapan dan tanpa Allah di dalam dunia."

Pikiran Allah – Sebuah Umat yang Serupa dengan Gambaran Anak-Nya

Apa pikiran dasar ini? Kata-katanya sangat dikenal, tetapi saya percaya segala sesuatu dalam sejarah dari awal sampai akhir dalam kaitannya dengan umat Allah bergantung pada satu bagian yang dikenal ini –

"Semua orang yang dipilih-Nya dari semula, mereka juga ditentukan-Nya dari semula untuk menjadi serupa dengan gambaran Anak-Nya" (Roma 8:29).

"Serupa dengan gambaran Anak-Nya" – itu adalah dasar pemikiran Allah yang mengatur segalanya di mana umat-Nya bersangkutan. Itulah yang telah Ia kerjakan sejak awal dengan umat-Nya. Itu berada pada inti dan akar dari pengalaman kita saat ini, percobaan kita, penderitaan kita. Allah sedang bekerja atas saudara dan saya dengan satu hal ini dalam pandangan – menjadi serupa dengan gambaran Anak-Nya. Itu berarti banyak hal, yang sekarang kita tidak menetap untuk pertimbangkan, tetapi kita mengambil catatan baru tentangnya sebagai fakta yang mendasari dan mengikati. Kembali tepat ke masa lalu, "dipilih dari semula, ditentukan dari semula," sampai kepada "zaman seluruh zaman," realisasinya; "menjadi serupa dengan gambaran Anak-Nya." Ayat sebelumnya (ayat 28) mengungkapkan ini – Allah sedang mengerjakan segala sesuatu untuk kebaikan dengan mereka yang terpanggil sesuai dengan rencana Allah.

Apa gunanya? Apa gunanya penderitaan dan cobaan yang kita alami? Ini adalah ini – bahwa Allah (bolehkah saya menggunakan kata itu?) sedang mereproduksi Anak-Nya di dalam kita; dan Anak-Nya adalah pengharapan-Nya, dan kemuliaan tertinggi-Nya akan diungkapkan secara nyata di dalam diri orang-orang kudus dalam kaitannya dengan status anak. Itu adalah pengharapan bagi seluruh

ciptaan – “ditaklukkan kepada kesia-siaan ... dalam pengharapan.” Kita bersusah payah dalam pengharapan. Pengharapan itu ada di dalam Anak Allah, dan pengharapan itu adalah perwujudan Anak itu di dalam orang-orang kudus. “Kristus ada di dalam kamu, Kristus yang adalah pengharapan akan kemuliaan.”

Keserupaan dengan Kristus ditempa melalui Pencobaan-Pencobaan umum

Sekarang untuk menurunkannya kembali ke istilah yang sangat sederhana. Kembalilah ke tempat di mana, untuk sementara waktu, Tuhan telah menempatkan saudara, di mana Ia telah memanggil saudara untuk menjalani hidup saudara dan melakukan pekerjaan saudara dalam segala pencobaan dan kesulitan dan penderitaan darinya, dan jangan bersusah payah untuk keluar dari itu. Jangan kehilangan nilai saat ini dengan selalu hidup secara mental atau dengan harapan untuk suatu waktu di mana saudara akan keluar darinya, tetapi kembalilah ke sana dan sadarilah bahwa jika saudara adalah milik Tuhan, jika saudara mengasihi Allah dan dipanggil sesuai dengan rencana Allah (sebagaimana saudara demikian jika saudara berada di dalam Kristus), Allah sedang bekerja untuk melakukan sesuatu dengan saudara dan di dalam saudara melalui kondisi-kondisi situasi saudara saat ini. Saudara hanya akan mengalahkan akhir Allah jika saudara mencoba untuk keluar, dan akan gagal untuk mengenali dan menerima apa yang ingin Ia lakukan. Saya dapat memikirkan hanya beberapa hal yang lebih disesalkan dan menyedihkan daripada bahwa kita harus melihat kembali ke bagian mana pun dari hidup kita dan harus berkata, ‘Aku mungkin akan telah mewujudkan beberapa tujuan besar Allah dalam periode hidup-ku saat itu, jika saja aku telah mengambil sikap yang lain ke arah itu daripada yang telah aku ambil; Aku kesal, tidak sabar, sepanjang waktu mencari jalan keluar; aku memberontak, hidup di dunia mental lain yang aku ciptakan sendiri, di mana aku akan melakukan dan menjadi ini dan itu; dan aku kehilangan segala yang Allah maksudkan pada saat itu.’ Saya katakan, hanya ada sedikit hal yang lebih menyedihkan daripada hal itu.

Jadi kita harus kembali ke lingkungan dan kondisi di mana Tuhan telah menempatkan kita, dengan sikap ini – Allah memiliki sebuah pikiran yang berhubungan dengan-ku sebagai salah satu milik-Nya; dan pikiran itu adalah, bahwa melalui kondisi dan penderitaan dalam hidup-ku, Ia akan mengembangkan di dalam diri-ku ciri-ciri Anak-Nya. Di satu sisi, ciri-ciri ciptaan lama mungkin terlihat semakin mengerikan dan buruk, saat aku mengenalinya di dalam diriku sendiri; tetapi melawan itu, Allah sedang melakukan sesuatu yang adalah selain dari diriku, bukan diriku sama sekali. Ia menjadikan Seorang yang Lain, sama sekali lain, dan itu adalah Anak-Nya. Perlahan, terlalu perlahan, namun sesuatu sedang terjadi. Ke-anak-an itu belum banyak diwujudkan, tetapi itu akan diwujudkan. Apa yang telah Allah lakukan pada akhirnya akan keluar ke dalam terang – menjadi serupa dengan gambaran Anak-Nya; “supaya Ia menjadi yang sulung di antara banyak saudara.”

Jadi kita melihat kepada umat Allah di bumi di antaranya kita termasuk, dan kita harus menyesuaikan ide-ide kita tentang mengapa kita berada di sini. Mungkin ada hal-hal yang harus dilakukan, tetapi Allah jauh lebih peduli dengan menjadi daripada dengan melakukan, dan kita harus belajar lagi apa pelayanan itu. Saya tidak akan mengejar itu saat ini, tetapi saya akan mengatakan ini – pelayanan kepada Allah pada dasarnya adalah rohani, atau, dengan kata lain, ini adalah ukuran di mana Kristus sendiri dibawa masuk ke dalam alam semesta Allah untuk kepuasan Allah; dan kita tahu bahwa kita tidak pernah bisa membawa Kristus masuk ke dalam hidup siapa pun dengan berkhotbah. Apakah saudara telah belajar itu? Seberapa banyak Kristus yang telah dihasilkan dari semua konferensi-konferensi yang saudara hadiri? Saya tidak sedang berkhayal bahwa apa yang saya katakan kepada saudara dapat mereproduksi Kristus di dalam saudara. Kita mungkin berbicara sampai akhir hari-hari kita, tetapi semua khotbah kita tidak akan menghasilkan

Dia. Kita hanya bisa saling membantu dalam hal ini untuk memahami apa yang Allah sedang mencoba untuk lakukan.

Hanya Roh Allah yang dapat Menjadikan kita serupa dengan Kristus

Dan jadi kita kembali kepada hal kedua ini, dalam kaitannya dengan tujuan. Ada pikirannya, tujuannya, yang ada dalam pandangan Allah, yang padanya Ia sedang bekerja, tetapi Roh Kudus di bawa ke sini dengan begitu pastinya dan sepenuhnya sebagai agen yang sangat diperlukan.

“Roh ... menjadi perantaraan ... sesuai dengan kehendak Allah.”

Kata-kata – ‘kehendak’ Allah – dicetak miring di dalam Alkitab; mereka tidak dicetak miring di dalam bahasa aslinya. Roh yang mengenal Allah, pikiran Allah, akal budi Allah, bekerja menurut Allah dan bekerja di dalam kita. Kita telah menerima Roh keanakan, telah menerima Roh yang menjadikan kita anak Allah. oleh Roh itu kita berseru: “ya Bapa! Kita adalah anak-anak Allah yang akan diwujudkan sebagai anak-anak Allah, dan semua ini adalah karena Roh Kudus sedang bekerja, menjadi perantaraan dengan keluhan-keluhan yang tidak terucapkan. “Roh membantu kita dalam kelemahan kita.” Ia datang di samping. Hanya Ia sendiri yang dapat mereproduksi Kristus, menjadikan kita serupa dengan gambaran Anak-Nya. Namun, kita telah berpikir bahwa pelayanan adalah berkhotbah, mengajar, melakukan ini atau itu atau seratus satu hal-hal! Oh, itu hanyalah kendaraan Roh. Marilah kita tidak tertipu tentang perkara ini. Saudara tidak akan menjadi lebih baik secara rohani karena saudara menghadiri pertemuan kecuali Roh Kudus melakukan sesuatu. Semua yang dikatakan mungkin sangat benar, tetapi pengetahuan saudara tentang semuanya itu, tidak akan mencapai akhir Allah. Kita dihancurkan oleh Roh Kudus dalam hal ini. Di situlah ada kebutuhan untuk latihan yang nyata atas segala sesuatu yang kita dengar.

Faktanya adalah ini, bahwa kita mungkin maju jauh dalam pengetahuan rohani (maksud saya dalam informasi, pengetahuan tentang kebenaran) di luar ukuran sebenarnya kita sendiri, dan kemudian mendapat kejutan, di dalam kondisi yang mengerikan, dalam menemukan bahwa semua yang telah kita kumpulkan selama bertahun-tahun tidak membantu kita. Kita benar-benar berhadapan dengan hal-hal dan harus berkata, ‘Aku belum mendapatkan kenyataan yang aku pikir aku miliki, mereka tidak membantu aku; aku sedang dibawa kembali tepat ke dasar dalam pengetahuan-ku yang nyata, pribadi dan hidup tentang diri Tuhan sendiri.’ Bahayanya kemudian, tentu saja, adalah untuk membuang semua ajaran yang telah kita miliki dan untuk mengatakan bahwa itu adalah hal yang tidak berharga. Itu bukan tidak berharga; tetapi kita harus menyadari bahwa ada segala perbedaan antara mengetahui pikiran Allah di dalam pikiran kita, dan Roh Kudus menggunakan pengetahuan itu untuk mencapai tujuan Allah. Jadi kita harus kembali dengan setiap bagian dan memiliki hubungan yang sangat nyata dengan Tuhan. Sikap kita setiap saat haruslah, ‘Tuhan, tolong selamatkan aku dari datang kepada waktu ketika apa yang telah aku dengar hanya terbukti menjadi sesuatu yang hanya telah didengar; jadikanlah itu dasar dari kegiatan Roh Kudus untuk mencapai tujuan Ilahi.’

Sekarang, jika saudara dapat memahami ini, ini akan menjadi pembebasan yang luar biasa. Mengapa umat Allah menderita? – agar mereka menjadi serupa dengan gambaran Anak-Nya. Tentu saja, kita mungkin tidak membutuhkan pergolakan dunia untuk melakukan itu, tetapi Allah akan menggunakan segala kondisi untuk tujuan itu, dan, cukup tragisnya, ada banyak sekali umat Tuhan yang benar-benar membutuhkan dunia yang digoyahkan. Mereka begitu terikat dengan eksternalitas keagamaan Kristen, dengan seluruh struktur dan sistemnya, sehingga hanya apa yang

akan menggulingkan, memecahkan, menghancurkan, dan menimbulkan pertanyaan yang luar biasa tentang seluruh bisnis itu, yang akan membawa mereka ke tempat di mana Roh Allah dapat benar-benar mulai melakukan pekerjaan yang Ia telah datang untuk lakukan di dalam mereka.

Kebutuhan untuk Pengetahuan yang Terpadu tentang Tuhan

Saya tidak ingin berbicara terlalu banyak tentang pekerjaan dan pelayanan saat ini, tetapi kita semua sadar betapa mengujinya keterbatasan yang semakin membebani kita sebagai mereka yang mau melayani Tuhan. Mereka menimbulkan banyak pertanyaan dan masalah di benak kita, sejauh mana menyangkut pemenuhan dari apa yang kita anggap sebagai pelayanan kita. Situasinya adalah satu yang sangat menguji. Kita harus melihat lebih dalam, masih lebih ke dalam, tentang pemikiran Allah.

Ini adalah sebuah fakta yang dibuktikan dalam kasus setiap hamba Allah dalam sejarah yang telah benar-benar berada di bawah tangan Allah – bahwa nilai-nilai nyata kehidupan mereka selama ini adalah nilai-nilai yang sesuai dengan anggur dari buah anggur, hal yang diinjak-injak di tempat pemerasan anggur, penderitaan hati; dan saudara tahu bahwa memang benar dalam kasus saudara bahwa jika saudara pernah memiliki apa pun yang saudara tahu berharga dan yang telah benar-benar membantu orang lain, itu telah dilahirkan dari beberapa kesusahan dalam pengalaman saudara sendiri. Saudara telah pergi ke tempat pemerasan anggur, melalui penderitaan, untuk memproduksinya dan itulah sifat pelayanan yang nyata kepada Allah.

Bagaimana kita bisa tahu? – bukan memiliki informasi, tetapi mengetahui? Kita hanya mengetahui apa pun dalam pengertian yang terdalam itu dengan masuk ke dalam situasi di mana kita dilucuti dari segalanya demi membuktikan satu hal itu, dan untuk menemukan, dalam mengetahuinya, pembebasan kita, keselamatan kita. Itulah cara kita belajar, dan tidak ada celah apa pun antara jenis pengetahuan semacam itu dan keberadaan kita itu sendiri. Pengetahuan itu tidak objektif bagi diri kita sendiri, itu adalah diri kita sendiri, dan ketika kita memberi itu, kita memberikan diri kita sendiri. Kita tidak bisa mundur dari itu dan berkata, 'Aku pernah percaya itu tapi aku tidak lagi percaya itu; aku mempunyai ide-ide itu dulu, tetapi aku tidak memegangnya sekarang.' Oh, Allah tidak akan pernah bisa puas dengan hal seperti itu. Mungkin ada penyaringan dan penyesuaian mengenai gagasan kita, tetapi Tuhan menghendaki 'pengetahuan sejati.' Kita berdiri atau jatuh oleh pengetahuan kita, karena pengetahuan yang sejati adalah hidup, adalah menjadi, dan itu adalah apa diri Allah sendiri di dalam kita.

Disempurnakan melalui Penderitaan

Saya ingin tahu apakah saudara memahami intinya. Apa yang Allah sedang lakukan dengan umat-Nya? Ia menggunakan semua hal yang sedang terjadi ini, terutama untuk mewujudkan di dalam umat-Nya keserupaan dengan gambaran Anak-Nya itu, yang berarti Kristus dalam perwujudan di dalam umat pilihan – umat yang ditentukan dari semula karena telah dipilih dari semula untuk hal ini itu sendiri. Pikiran Allah ini adalah pemikiran yang menyelamatkan. Bagaimana saudara berdoa untuk umat Tuhan di saat-saat kesulitan? Tentu saja, kita semua tergoda untuk berdoa untuk pembebasan mereka, untuk berseru kepada Tuhan agar mereka bisa lolos. Ini mungkin benar pada saat tertentu untuk berdoa secara demikian, tetapi seandainya Tuhan tidak membebaskan? Ia tidak selalu membebaskan sekaligus. Ia membiarkan situasinya berlanjut, menjadi berlarut-larut. Musuh akan berkemah di atas fakta itu dan memberinya putaran dan interpretasinya sendiri – 'Allah tidak melakukan apa pun; Ia telah meninggalkan umat-Nya, telah mundur, tidak peduli.' Tidak ada suara

jawaban, tidak ada indikasi sedikit pun bahwa Ia mempertimbangkannya sama sekali. Ini sangat sering seperti itu, dan itu adalah taman bermain yang nyata bagi musuh. Allah tampaknya tidak memberikan tanggapan. Bagaimana kita akan dibebaskan dari kehancuran, dari menjadi kewalahan dalam waktu seperti itu dan kondisi seperti itu? Hanya dengan memahami pikiran Allah ini; dan kemudian kita harus mulai berdoa di sepanjang jalur lainnya. Jika Allah tidak bertindak untuk menyelamatkan umat-Nya, ada pemikiran dan tujuan yang lebih dalam dan lebih tinggi daripada pembebasan mereka, dan Ia sedang mengerjakannya; dan secara mendalam di dalam mereka, Ia akan mereproduksi kesabaran, ketekunan, panjang sabar Yesus Kristus. Jika saudara menelusuri seluruh dasar tentang Anak Allah yang disempurnakan melalui penderitaan dan dapat membaca Injil saudara lagi dengan baru dan memahami Dia sebagaimana Ia sangat berbeda seluruhnya dari standar manusia, saudara akan dapat melihat apa yang Allah sedang lakukan dengan kita, umat-Nya. Kelemah-lembutan dan keramahan – ini adalah hal-hal yang asing bagi kodrat kita; di bawah tekanan, di bawah kesulitan, di bawah tangan kejam orang-orang lalim, untuk mengatakan, 'Bapa, maafkan!' Ia bisa berkata, "Aku lemah lembut dan rendah hati." Oh saudara lihat – gambaran Anak-Nya. Kondisi yang begitu menguji merupakan tantangan besar bagi watak alami kita. Seluruh kodrat kita memberontak melawan kelemahan-lembutan dan kerendahan hati dan ingin bangkit dan ingin menyeimbangkan dengan yang lain, atau menjadi tuannya. Kodrat kita tidak menerima dan tidak senang dalam pertentangan, antagonisme, frustrasi, penganiayaan, dan semua hal semacam itu.

Tetapi pikirkan – dan ini adalah keajaiban Kristus di aula Pilatus dan di hadapan Imam Besar – pikirkan lagi. Diludahi, diejek, dipukul, dengan segala cara direndahkan – dan Ia adalah Allah yang Mahakuasa dan tak terbatas yang diinkarnasikan, yang dengan belahan bibir-Nya, pengangkatan tangan-Nya secara diam-diam, dapat membuat orang banyak itu tersingkir! Perwira itu benar; ketika ia melihat apa yang telah terjadi, ia dipenuhi dengan rasa ketakutan dan berkata, Sesungguhnya ini adalah Anak Allah. Kita telah mendengar tentang orang-orang yang tiba-tiba menemukan kesalahan besar mereka dan sekarat karena gagal jantung di tempat. Pikirkan tentang keterkejutan yang masih harus datang kepada mereka yang telah memperlakukan Dia seperti Dia diperlakukan – ketika mereka melihat Dia. Saudara dapat memahami sesuatu tentang apa yang terjadi pada Saulus dari Tarsus (yang mengetahui segalanya tentang apa yang telah terjadi di Yerusalem) ketika ia melihat Dia – "Aku adalah Yesus" – melihat Dia dalam kecerahan yang melampaui kecerahan matahari pada siang hari.

Tetapi maksud saya adalah ini, Ia menerima dan menanggung semua itu, melewati sampai pada akhir yang pahit, membiarkan mereka memaku paku ke dalam tangan-Nya dan kaki-Nya dan menyalibkan-Nya di kayu Salib, dengan semua cemoohan-nya – "Orang lain Ia selamatkan, tetapi diri-Nya sendiri tidak dapat Ia selamatkan ... Baiklah Allah menyelamatkan Dia sekarang, jikalau Allah berkenan kepada-Nya! Karena Ia telah berkata: Aku adalah Anak Allah." Dan Ia tidak menggerakkan satu jari pun atau mengucapkan sepatah kata pun, ketika dua belas pasukan malaikat-malaikat berdiri siap untuk membantu-Nya.

(Jika satu malaikat dapat menghancurkan pasukan Sanherib, apa yang akan dilakukan dua belas pasukan?) Itulah kelemahan-lembutan dan kerendahan hati, dan itulah yang Allah sedang mencoba lakukan di dalam diri kita. Itu adalah pikiran Allah; itu akan menjadi kemuliaan di alam semesta Allah; itu akan membuat dunia menjadi layak untuk ditinggali, dan alam semesta seperti itu akan menjadi dapat ditoleransi. Allah dengan demikian bekerja di dalam kita; dan jadi bagian yang kita baca ditemukan sangat awalnya kata-kata ini – "Sebab aku yakin, bahwa penderitaan zaman sekarang ini tidak dapat dibandingkan dengan kemuliaan yang akan dinyatakan kepada kita."